

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN DESA WISATA PENTINGSARI

Yusuf Amri Amrullah, Universitas Amikom Yogyakarta
amri@amikom.ac.id

Alfriadi Dwi Atmoko, Universitas Amikom Yogyakarta
alfriadidwiatmoko@amikom.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui variabel yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan masyarakat di Desa Wisata Pentingsari. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data primer yang merupakan hasil wawancara dan kuesioner dari pengelola Desa Wisata Pentingsari. Kuesioner dibagikan secara pribadi kepada responden (*personally administered questionnaires*) dengan jumlah 36 responden. Dalam observasi dan wawancara ditemukan variabel yang mempengaruhi pendapatan adalah (1) kualitas layanan, (2) fasilitas, (3) modal, (4) teknologi, (5) selera pengunjung, dan (6) kompetisi. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa, kualitas layanan dan modal memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan, sedangkan fasilitas, teknologi, selera pengunjung dan kompetisi tidak berpengaruh terhadap pendapatan di Desa Wisata Pentingsari.

Kata Kunci: Pendapatan, Pariwisata, Desa Pentingsari, Desa Wisata..

ABSTRACT

Influence on people's income in the Tourism Village of Important Sari. This research is a qualitative descriptive study, the source of data in this study is primary data from interviews and questionnaires distributed to the management of the Tourism Village of Important Sari. Questionnaires were distributed personally to respondents (personally administered questionnaires) with a total of 36 respondents. In observations and interviews, it was found that the variables that affect income are (1) service quality, (2) facilities, (3) capital, (4) technology, (5) visitor tastes, and (6) competition. The results of statistical tests show that the quality of service and capital has a significant effect on income, while facilities, technology, visitor tastes, and competition have no effect on income in the Tourism Village of Important Sari.

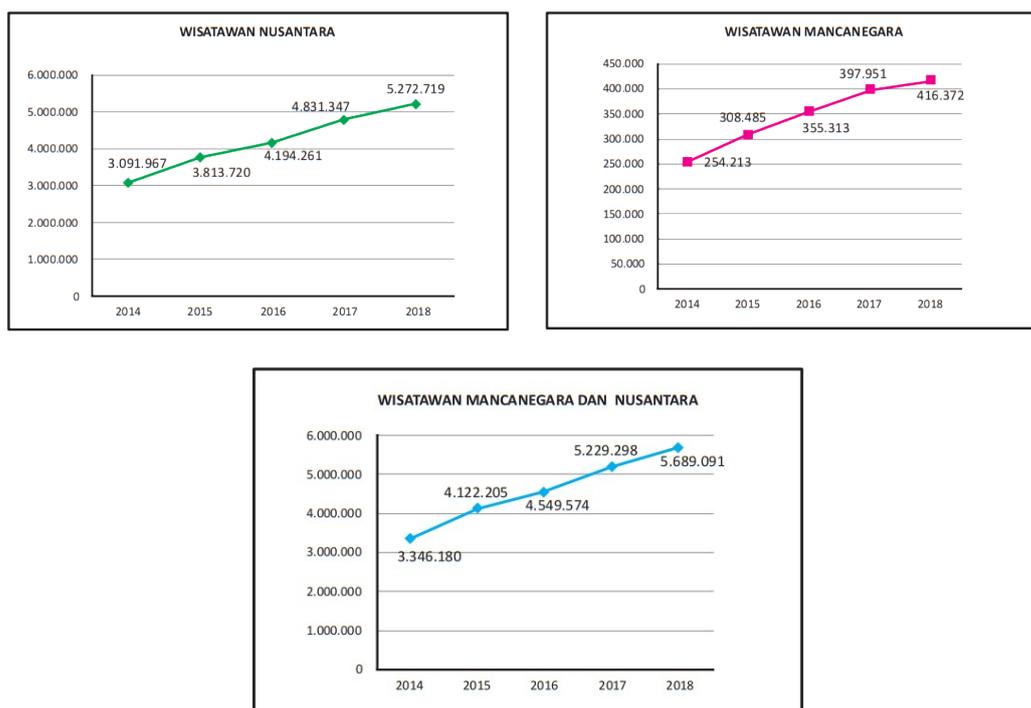
Keywords: Income, Tourism, Pentingsari Village, Tourism Village.

PENDAHULUAN

Pariwisata saat ini mengalami kondisi tidak menentu, terkadang pada satu titik naik dan dititik lainnya turun. Beberapa faktor penyebabnya yaitu,

faktor lingkungan, ekonomi, teknologi, kebijakan pemerintah dan lain sebagainya. Industri kreatif Subsektor Pariwisata di Indonesia sedang mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 3.039 usaha wisata menjadi 101.904 usaha wisata sebelum munculnya pandemi covid-19, pariwisata dengan berlatar budaya merupakan salah satu potensi wisata yang memiliki masa depan menjanjikan, seperti yang disampaikan oleh Hughes, “Typically well educated, affluent and broadly travelled, [and] they generally represent a highly desirable type of upscale visitor” (Hughes, 2002). Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang dikenal dengan sejarah, budaya dan pendidikannya. Sejarah dan budaya di D.I. Yogyakarta menjadi daya tarik tersendiri di era modern, dari situs-situs peninggalan keraton, tata kota, sampai dengan sumber daya alam yang menarik untuk dikunjungi. Hal ini menjadikan D.I. Yogyakarta menjadi salah satu prioritas pariwisata era modern.

Jumlah kunjungan wisatawan Yogyakarta berdasarkan data statistik pada tahun 2018 oleh dinas pariwisata DIY (Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, 2019b), jumlah kunjungan wisatawan D.I. Yogyakarta dengan jumlah 416.372 wisatawan mancanegara dan 5.272.719 wisatawan nusantara, dengan jumlah total 5.689.091 wisatawan.



Gambar 1. Kunjungan Wisatawan DIY Tahun 2014 – 2018

Sumber : (Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, 2019b)

Salah satu penyebab tren meningkatnya jumlah wisatawan di D.I. Yogyakarta yaitu kemunculan POKDARWIS kepanjangan dari kelompok sadar wisata di Yogyakarta yang terus berkembang dalam 4 tahun terakhir, dapat dilihat pada gambar 2. POKDARWIS merupakan kelembagaan pada tingkat warga yang anggotanya berasal dari pelaku kepariwisataan yang

mempunyai rasa peduli serta tanggung jawab yang memiliki peran penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi meningkat dan berkembangnya pariwisata dan munculnya Sapta Pesona di dalam peningkatan pembangunan daerah lewat pariwisata dan memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar (Rahim, 2012). Terdapat sejumlah POKDARWIS yang muncul atas inisiatif kelompok masyarakat itu sendiri atau pemerintah memberikan dorongan terbentuknya POKDARWIS dengan pendampingan. Salah satu upaya meningkatkan pendapatan daerah yang memberikan perbaikan pada ekonomi salah satunya melalui pengembang desa wisata dengan POKDARWIS untuk melihat potensi desa (Lestari, 2019).

Tabel 1. Perkembangan POKDARWIS DIY

Nomor	Kabupaten	Tahun			Satuan
		2016	2017	2018	
1	Kabupaten Gunung Kidul	13	15	41	Kelompok
2	Kabupaten Kulon Progo	36	40	20	Kelompok
3	Kabupaten Sleman	31	36	15	Kelompok
4	Kabupaten Bantul	19	23	39	Kelompok
5	Kota Yogyakarta	16	21	14	Kelompok

Sumber : (Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, 2019a)

Selain itu pendampingan juga dilakukan oleh asosiasi atau kelompok pendamping swasta yang terbentuk oleh masyarakat pelaku wirausaha, seperti, ABDSI (Asosiasi Business Development Indonesia), KKMB (Konsultan Keuangan Mitra Bank), Apindo (Asosiasi Pengusaha Indonesia, BnW (Bunga Nan Wangi) dan lain sebagainya. Desa wisata merupakan salah satu dari subsektor ekonomi kreatif bidang pariwisata, hendaknya para pemangku kepentingan seperti yang tertulis dalam *Triple Helix (Univercity, goverment, Industry)*, sebagai aktor penggerak ekonomi kreatif (Etzkowitz & Leydesdorff, 1998). Pemerintah melalui kementerianparekraf, mendorong secara aktif para pelaku bisnis pariwisata dengan cara memberikan pelatihan, bantuan dana pengembangan, dan membantu pada proses pemasaran produk-produk desa wisata, hal itu tercantum dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Ekonomi Kreatif PM.26/UM.001/MKP/2010 (Pemerintah Indonesia, 2010). Dengan adanya peraturan menteri tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan para pelaku pariwisata desa wisata yang ada di seluruh Indonesia.

Aktivitas pariwisata merupakan salah satu entitas yang bergerak dibidang jasa, salah satunya dimunculkan melalui desa wisata. Dengan adanya pengembangan pada ekonomi kreatif, maka semakin banyak bermunculan inovasi dan kreativitas, dimana hal tersebut justru dipicu dengan pemanfaatan alam yang ada. Wisata memberikan dapat ekonomi yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat, dampak pendapatan terjadi karena adanya perputaran uang wisatawan, pelaku bisnis dan tenaga kerja (Dritasto & Anggraeni, 2013). Selain itu pendidikan dan teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial pada pendapatan UMKM. Modal, tingkat pendidikan dan teknologi secara bersama sama terdapat pengaruh positif dan signifikan pada pendapatan UMKM (Dewi & Utari, 2014).

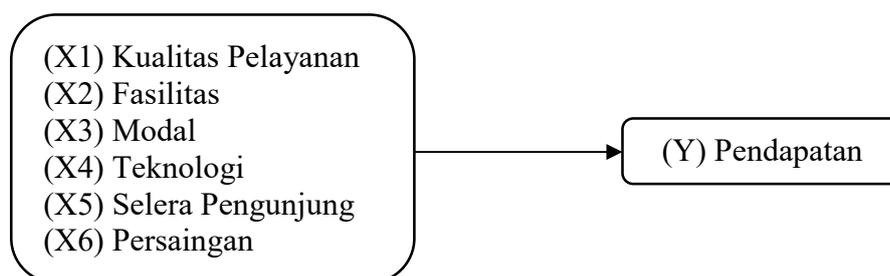
Pendapatan disebut hasil non operasi jika pendapatan tersebut didapatkan dari hasil di luar kegiatan utama perusahaan. Pendapatan di luar kegiatan utama masuk pada pendapatan lain-lain, seperti deviden dan bunga. Ada beberapa variabel yang dapat mempengaruhi pendapatan seperti, kewirausahaan, lahan luas, tersedianya tenaga kerja, modal kerja, jangka waktu bekerja dan persaingan (Vijayanti & Murjana Yasa, 2016). Chintya dan Darsana menemukan bahwa faktor, modal kerja, jam kerja, lokasi usaha dan jenis produk berpengaruh terhadap pendapatan (Chintya & Darsana, 2013).

Wicaksono menemukan bahwa lama usaha, modal awal, dan jam kerja memiliki pengaruh pada jumlah pendapatan pedagang kios di pasar Bintoro Demak (Wicaksono, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila Hanum hasil penelitian menyatakan bahwa jam kerja, modal dan lama usaha mempengaruhi pendapatan (Nurlaila, 2017). Susilawati menemukan hasil bahwa pengembangan fasilitas memiliki pengaruh dalam pengembangan sarana dan prasarana, sehingga mempengaruhi pendapatan asli di Bulukamba (Susilawati et al., 2016). Di Desa panglipuran bali terdapat 7 potensi desa sebagai daya tarik wisata, 1) Keunikan Rumah Adat, 2) Keceragaman penataan ruang, 3) Hutan Bambu, 4) Makam Pahlawan, 5) Pura Penataran yang indah, 6) Pedesaan yang indah, 7) Karang Memadu. Pada studi ini peran pemerintah sangat terlihat sehingga mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Imron, 2015). Terkait dengan pendapat asli daerah dikuatkan juga oleh penelitian yang dilakukan Suastika dan Yasa dengan hasil pendapatan asli daerah secara signifikan dipengaruhi oleh kunjungan wisatawan dan jumlah tingkat hunian hotel, variabel jangka waktu wisatawan tinggal tidak berpengaruh pada pendapatan asli daerah di kabupaten/kota di Provinsi Bali. Kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh lama masa tinggal turis, jumlah turis berkunjung, jumlah hunian, sedangkan yang tidak mempengaruhi kesejahteraan masyarakat yaitu pendapatan asli daerah. Variabel mediasi pendapatan asli daerah untuk masa tinggal, jumlah turis berkunjung dan jumlah hunian hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kesejahteraan masyarakat (Suastika & Yasa, 2017).

Ikatan Akuntan Indonesia memberikan pengertian bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang didapatkan dari kegiatan entitas normal dan memiliki penyebutan berbeda, seperti penghasilan jasa, penjualan, dividen, bunga, sewa dan royalti (Ikatan, 2015). Dapat dikatakan bahwa pendapatan dari aktivitas entitas normal didapat pada penjualan barang atau jasa, dimana hal tersebut memiliki keterkaitan pada kegiatan utama entitas. Dari pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti variabel yang mempengaruhi pendapatan. Pada penelitian ini objek yang diambil oleh peneliti yaitu desa Wisata Pentingsari, Kelurahan Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I. Yogyakarta (Tim Desa Wisata Pentingsari, 2021). Meningkatnya pendapatan atau omset Desa Wisata di Yogyakarta terlihat cukup pesat, hal itu didukung oleh bertumbuhnya jumlah pengunjung pariwisata (Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, 2019b). Berdasarkan pengertian dan hasil penelitian tentang pendapatan, tujuan penelitian ini yaitu peneliti ingin mengetahui apakah ada faktor dari sektor utama entitas desa wisata yang mempengaruhi ataukah faktor dari kegiatan di

luar kegiatan utama entitas tersebut. Hal tersebut dapat digunakan sebagai pemetaan kembali potensi yang terdapat di Desa Wisata Pentingsari sehingga dapat memaksimalkan pendapatan dari desa wisata terhadap kesejahteraan masyarakat.

Hasil observasi dan interview pada wilayah geografis dan pengurus desa wisata pentingsari ditemukan ada 6 faktor yang mempengaruhi pendapatan, pendapatan pada penelitian ini merupakan variabel dependen atau variabel Y ada 6 variabel independen yang mempengaruhi atau variabel X. Hipotesis yang diangkat pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y. Dengan kerangka pemikiran digambarkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Responden pada penelitian ini yaitu para pengelola atau pengurus Desa wisata Pentingsari. Setelah dilakukan observasi dan wawancara dengan masyarakat desa serta pengurus Desa Wisata Pentingsari, didapatkan bahwa yang mempengaruhi Pendapatan yaitu Kualitas Pelayanan, Fasilitas, Modal, Teknologi, Selera Pengunjung, dan Persaingan. Variabel pendapatan pada penelitian ini menjadi variabel dependen atau Y dan variabel Kualitas Pelayanan, Fasilitas, Modal, Teknologi, Selera Pengunjung, dan Persaingan menjadi variabel independen atau X yang akan menjadi fokus pada penelitian ini. Kuesioner kualitas pelayanan, teknologi, selera pengunjung, dan persaingan mengambil dari model yang telah dikembangkan oleh Thina Khuriyati (Thina Khuriyati, 2013) dan Rizal, dkk, (Rizal et al., 2017) dalam (Wicaksono, 2011). Sedangkan pada variabel fasilitas dan modal mengambil referensi yang telah dikembangkan oleh Asep Raharjo (Raharjo, 2009).

Wawancara dan kuesioner yang diberikan pada pengelola Desa Wisata Pentingsari menjadi sumber data dalam penelitian ini dan menjadi data primer yang didapatkan. Kuesioner diberikan kepada responden (*personally administered questionnaires*). Tipe pertanyaan berupa *close questions* yang meminta responden supaya memilih salah satu jawaban ada dengan memberi tanda silang pada pilihan jawaban yang tersedia. *Close questions* digunakan supaya membantu responden melakukan keputusan dengan cepat pada alternatif pilihan jawaban yang diberikan. Hasil kuesioner sebagai data primer kemudian dianalisis pada berbagai pengujian.

Pengujian menggunakan statistika deskriptif merupakan gambaran terhadap suatu data atau realitas lapangan dengan kuesioner atau wawancara.

Hasil kuesioner akan diuji validitas dan reliabilitasnya, hal ini penting dilakukan untuk menguji validitas indikator pertanyaan yang dipakai untuk mengukur konsepnya. Analisis faktor prinsip korelasi atau hubungan digunakan untuk melakukan uji validitas, data dikatakan valid jika nilai atas *factor loading* lebih besar dari 0,5 atau > 50% kemudian KMO harus menunjukkan nilai di atas 0,5 atau > 50% (Ghozali, 2011). Untuk mengukur bias tingkat kebebasan atau pada kesalahan digunakan uji reliabilitas (Sekaran, 2006). Stabilitas dan konsistensi menggunakan pengukuran reliabilitas pada pengukuran konsep yang digunakan, dan yang dihitung menggunakan nilai *Cronbach's coefficient alpha* harus lebih dari 0,7 atau > 70%. Selain itu uji asumsi klasik digunakan pada penentuan data, dimana data harus memiliki distribusi normal, bebas heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Selanjutnya analisis regresi berganda digunakan karena variabel yang akan diteliti lebih dari satu, harapannya adalah uji regresi dapat menjawab hipotesis pada penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menentukan statistik induktif yang sebaiknya dipakai, yaitu data statistik parametrik atau nonparametrik. Uji parametrik hanya akan digunakan apabila populasi data berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, hasil uji terdapat di bawah ini.

Tabel 2. Uji Normalitas

Keterangan	Nilai Residual (TE)
Jumlah	23
Rata-rata	0,0000000
Deviasi Standar	0,30818187
Nilai Absolut	0,105
Positif	0,105
Negatif	-0,065
Uji Statistik	0,504
Signifikan	0,961

Berdasarkan Tabel 2 uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, hasil menunjukkan nilai signifikan 0,961 lebih dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal yang mengindikasikan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini juga berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas sebagai suatu kondisi terhadap hubungan antar variabel independen. Gejala multikolinearitas antarvariabel independen dilihat pada nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2006). Keduanya menunjukkan ukuran pada tiap variabel independen berkorelasi dengan

variabel independen lainnya. Pada *tolerance* yang diukur yaitu variabilitas variabel independen terpilih tidak dijelaskan pada variabel independen yang lain. Angka *cutoff* menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas, yaitu angka *tolerance* di atas 0,10 atau sama pada angka VIF di bawah 10 (Ghozali, 2006). Hasil uji multikolinearitas terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kualitas	0,292	3,421
Fasilitas	0,398	2,509
Modal	0,337	2,963
Teknologi	0,226	4,432
Selera	0,269	3,715
Persaingan	0,376	2,661

Berdasarkan Tabel 3, uji multikolinearitas dengan menggunakan angka pada *tolerance* dan VIF didapatkan nilai di tiap variabel independen memiliki angka *tolerance* >0,1 dan angka VIF <10, hal ini menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas di setiap variabel bebas atau independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas yaitu untuk menentukan dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika tetap, maka hasil ini dinamakan homoskedastisitas dan apabila berbeda dinamakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas dan tidak ada gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	0,099
Kualitas	0,577
Fasilitas	0,86
Modal	0,968
Teknologi	0,453
Selera	0,467
Persaingan	0,109

Uji Glejser dipakai untuk mengetahui apakah ada atau tidak indikasi ketidaksamaan varian dari setiap residual yang diobservasi. Uji Glejser ini dilakukan dengan meregresi angka absolut residual pada variabel independen. Indikasi kondisi heteroskedastisitas dilihat pada nilai signifikansi. Jika variabel independen menunjukkan signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) yang ada (0,05), maka ada gejala heteroskedastisitas. Apabila variabel

independen menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi (α) yang ada (0,05), maka tidak ada gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas ada di Tabel 4.

Berdasarkan tabel 4. diketahui nilai signifikansi pada tiap variabel independen $> 0,05$ sehingga keenam data tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu data penelitian terbebas dari uji asumsi klasik dan dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 5 Statistik Deskripsi

Keterangan	Total	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	78,26
Perempuan	5	21,74
Total	23	100
Usia		
18-27 tahun	10	43,48
28-37 tahun	3	13,04
38-47 tahun	6	26,09
> 48 tahun	4	17,39
Total	23	100
Pendidikan Terakhir		
SMA	17	73,91
D3	2	8,7
S1	4	17,39
S2 dan S3	0	0
Total	23	100
Posisi di Pentingsari		
Ketua RW	1	4,35
koordinator	4	17,39
Warga	18	78,26
Total	23	100

Berdasar Tabel 5 menunjukkan sampel yang diperoleh sebanyak 23 responden, 23 responden tersebut menunjukkan sebanyak 18 responden laki-laki dan 5 responden perempuan. Usia responden terbanyak adalah pada usia 18-27 yaitu sebanyak 10 orang dengan persentase 43,48%. Pendidikan responden terbanyak adalah menempuh pendidikan sampai pada bangku SMA. Mayoritas pengisi kuesioner adalah warga dengan jumlah 18 dan 78,26%.

Uji Hipotesis

Pada tabel 6 dengan membaca model summary dapat dilihat angka Adjusted R Square menunjukkan 0,472 yang berarti bahwa variabel kualitas pelayanan, fasilitas, modal, teknologi, selera pelanggan dan persaingan berpengaruh terhadap pendapatan di desa wisata pentingsari sebesar 0,472 atau 47,2% dan lainnya 0.528 atau 52.8% dipengaruhi variabel lain.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model R	R Square	Adjusted	R Std. Error of
---------	----------	----------	-----------------

			Square	the Estimate
1	0,785 ^a	0,616	0,472	0,3614

Tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi untuk kualitas adalah $0,039 < 0,1$ sehingga hipotesis pada penelitian ini diterima, maka kualitas yang diberikan di desa wisata Pentingsari berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan di desa wisata Pentingsari. Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan Aslim, menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh pada peningkatan pendapatan. Semakin tinggi kualitas pelayanan diberikan terhadap konsumen maka pendapatan di Desa Wisata Pentingsari semakin tinggi (La Ode Aslim, 2018). Oleh karena itu kualitas pelayanan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan di desa wisata Pentingsari.

Tabel 7 Hasil Uji t

Model	Sig
(Constant)	0,184
Kualitas	0,039
Fasilitas	0,872
Modal	0,060
Teknologi	0,485
Selera	0,786
Persaingan	0,134

Pada variabel fasilitas diketahui nilai signifikansi $> 0,1$ sehingga hipotesis pada penelitian ini ditolak maka fasilitas tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan di desa wisata Pentingsari. Saat diadakan survei ke lokasi, peneliti mendapati fasilitas pada desa wisata Pentingsari masih belum lengkap, fasilitas yang belum lengkap ternyata tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan di desa wisata Pentingsari, hal tersebut dikarenakan para konsumen tidak mempermasalahkan fasilitas yang terdapat di Desa Wisata Pentingsari. Fasilitas yang belum terdapat pada desa wisata Pentingsari misalnya adalah masjid yang sedikit jauh dari lokasi desa wisata, toilet umum yang belum banyak, warung makan atau kantin yang tidak selalu buka, namun fasilitas yang belum lengkap tidak membuat animo pengunjung menurun. Oleh karena itu fasilitas tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan di desa wisata Pentingsari.

Pada variabel modal diketahui nilai signifikansi $< 0,1$ sehingga hipotesis pada penelitian ini diterima maka modal berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan di Desa Wisata Pentingsari. Modal merupakan salah satu hal terpenting dalam melakukan proses bisnis. Modal yang terdapat di Desa Wisata Pentingsari merupakan hasil swadaya, berasal dari masyarakat sekitar, seperti, warga yang mempunyai lahan kosong dijadikan sebagai tempat kegiatan, apabila tidak mempunyai lahan warga memberikan tenaga dan pikirannya sebagai modal berlangsungnya kegiatan. Modal awal yang dimiliki oleh desa wisata Pentingsari banyak bersumber dari alam yang melimpah. Melalui modal seadanya warga melakukan proses bisnis. Pada desa wisata Pentingsari proses bisnis adalah menyediakan jasa untuk kegiatan pelanggan, kegiatan tersebut

antara lain adalah wayang suket, batik, gamelan, dan lain-lain. Oleh karena itu modal berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan desa wisata Pentingsari.

Pada variabel teknologi diketahui nilai signifikansi $> 0,1$ sehingga hipotesis pada penelitian ini ditolak maka teknologi tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan di desa wisata Pentingsari. Hal tersebut dikarenakan pemanfaatan teknologi tidak terlalu diutamakan dalam kegiatan proses bisnis ini. Hal tersebut dibuktikan dengan pengelolaan website desa wisata yang belum optimal padahal desa wisata tersebut sudah lahir sejak tahun 2008 dan sempat vakum pada tahun 2010 karena musibah erupsi gunung merapi. Walaupun pemanfaatan teknologi tidak maksimal namun pada kenyataannya pengunjung di desa wisata Pentingsari mengalami kenaikan, bahkan ada salah satu sekolah di Yogyakarta yang setiap tahun rutin berkunjung ke desa wisata Pentingsari. Oleh karena itu teknologi tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan di desa wisata Pentingsari.

Pada variabel selera pelanggan diketahui nilai signifikansi $> 0,1$ sehingga hipotesis pada penelitian ini ditolak maka selera pelanggan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan di desa wisata Pentingsari. Hal tersebut dikarenakan paket yang ditawarkan menarik selera pelanggan. Paket yang ditawarkan bervariasi mulai dari wayang suket, batik, gamelan dan lain-lain serta biaya yang dikeluarkan untuk mengikuti kegiatan tersebut sangat terjangkau. Semua pelanggan mengikuti kegiatan tersebut dari awal sampai akhir. Oleh karena itu selera pelanggan tidak memiliki pengaruh pada peningkatan atau kenaikan pendapatan di Desa Wisata Pentingsari.

Pada variabel persaingan diketahui nilai signifikansi $> 0,1$ sehingga hipotesis pada penelitian ini ditolak maka persaingan tidak memiliki pengaruh pada peningkatan pendapatan di Desa Wisata Pentingsari. Persaingan bisnis tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan di Desa Wisata Pentingsari karena masyarakat tidak menganggap desa wisata lain adalah sebagai pesaing. Hal tersebut karena konsep bisnis yang ditawarkan berbeda dengan konsep bisnis desa wisata lain. Hampir semua konsep Desa Wisata yang terdapat di D.I. Yogyakarta menawarkan konsep kegiatan berbeda. Oleh karena itu persaingan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan di Desa Wisata Pentingsari.

Nilai signifikansi uji F sebesar $0,009 < 0,1$ sehingga hipotesis pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diterima. Oleh karena itu kualitas pelayanan, fasilitas, modal, teknologi, selera pelanggan dan persaingan secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan di desa wisata Pentingsari.

SIMPULAN

Hasil observasi dan interview ditemukan variabel yang mempengaruhi pendapatan yaitu (1) kualitas pelayanan, (2) fasilitas, (3) modal, (4) teknologi, (5) selera pengunjung, dan (6) persaingan. Pada hasil uji regresi linier yang dilakukan ada dua faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan di desa wisata Pentingsari yaitu kualitas pelayanan dan modal. Pada uji t menunjukkan variabel fasilitas tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan di desa wisata Pentingsari. Hal tersebut sesuai dengan hasil

observasi dan interview lapangan yang telah dilakukan, dikarenakan fasilitas wisata yang dimiliki tidak dipermasalahkan oleh pelanggan. Modal juga memiliki pengaruh signifikan, modal dalam hal ini tidak hanya berbentuk uang atau dana, akan tetapi sumber daya manusia dan sumber daya alam serta lokasi pada desa wisata itu sendiri.

Variabel yang tidak memiliki pengaruh pada pendapatan adalah, fasilitas, teknologi, selera dan persaingan. Teknologi tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan di desa wisata Pentingsari. Teknologi yang digunakan selama ini tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, selama ini masyarakat menggunakan media promosi dengan cara manual mulut ke mulut, teknologi yang dimaksud adalah penggunaan digital marketing secara keseluruhan. Selera pelanggan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan di desa wisata Pentingsari. Hal tersebut dikarenakan paket yang ditawarkan tidak dipermasalahkan oleh pelanggan dan pelanggan selalu antusias oleh paket yang ditawarkan oleh pihak pengelola. Variabel persaingan juga tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Konsep kegiatan yang ditawarkan selalu berbeda dengan desa wisata lainnya sehingga Desa Wisata Pentingsari tidak menganggap Desa Wisata lain adalah pesaing, tapi justru sebagai mitra dalam mengembangkan potensi wisata desa.

Rekomendasi penelitian selanjutnya dapat lebih berfokus pada manajemen dan kepemimpinan di Desa Wisata Pentingsari, hal ini akan menarik untuk diteliti mengingat Desa Wisata Pentingsari merupakan salah satu desa yang menjadi pelopor desa wisata di Yogyakarta. Saat ini Desa Wisata Pentingsari telah bekerja sama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pentingsari. Konsep Desa wisata terbukti mampu mengubah pola pikir masyarakat yang tadinya hanya berfokus pada hasil tani, sekarang meningkat menjadi berfokus pada pengelolaan wisata secara keseluruhan dengan tidak meninggalkan pekerjaan utama masyarakat desa salah satunya bertani. Semangat inilah yang mampu mereka jaga dan mampu mereka kelola, sehingga para pemuda juga mulai mengelola desa wisata Pentingsari.

DAFTAR RUJUKAN

- Chintya, W. A., & Darsana, I. B. (2013). Analisis Pendapatan Pedagang di Pasar Jimbaran, Kelurahan Jimbaran. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 2, No, 277–283.
- Dewi, N. P. M., & Utari, T. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(12).
- Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. (2019a). *Jumlah POKDARWIS*. http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/index/211-pariwisata

- Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. (2019b). Statistik Kepariwisata 2018. In *Dinas Pariwisata DIY*. <https://visitingjogja.com/19962/statistik-pariwisata-diy-2018/>
- Dritasto, A., & Anggraeni, A. A. (2013). Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari. *Reka Loka*, *xx(x)*, 1–8.
- Etzkowitz, H., & Leydesdorff, L. (1998). A Triple Helix of University—Industry—Government Relations: Introduction. *Industry and Higher Education*, *12(4)*, 197–201. <https://doi.org/10.1177/095042229801200402>
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)* (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hughes, H. L. (2002). Culture and tourism: a framework for further analysis. *Managing Leisure*, *7(3)*, 164–175. <https://doi.org/10.1080/1360671022000013701>
- Ikatan. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Imron, M. (2015). Meretas Jalan Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Desa Wisata Panglipuran Bali. *Jurnal Bina Praja*, *07(04)*, 279–288. <https://doi.org/10.21787/jbp.07.2015.279-288>
- Kemenparekraf. (2020). Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata. *Kemenparekraf.Go.Id*, iii. <https://www.kemenparekraf.go.id/post/laporan-akuntabilitas-kinerja-kemenparekrafbaparekraf>
- La Ode Aslim. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Peningkatan Penerimaan Retribusi Daerah. *Journal Publicuho*, *1(1)*, 45. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35817/jpu.v1i1.6293>
- Lestari, R. A. (2019). Dinamika Governance. *Dinamika Governance : Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, *9(1)*.
- Nurlaila, H. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, *1(1)*, 72–86.
- Pemerintah Indonesia. (2010). *Peraturan Menteri Nomor PM.26/UM.001/MKP/2010 Tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Melalui Desa*

Wisata. 1–21. http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/1_permen_pnpm_mandiri_pariwisata_desa_wisata_dan_lampiran.pdf

- Raharjo, A. (2009). *Pengaruh Fasilitas, Pelayanan, Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Konsumen Dalam Menggunakan Jasa Internet Di Kecamatan Gajahmungkur Semarang*. 1–80.
- Rahim, F. (2012). *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata Di Destinasi Pariwisata*. 56.
- Rizal, R., Romidon, H., & Handika, I. (2017). Analisis Bauran Pemasaran terhadap Omzet Penjualan pada PT. Gaudi Dwi Laras Cabang Palembang. *Jurnal Adminika*, 3(2), 78–94.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, (4th ed.). Salemba Empat.
- Suastika, I. G. Y., & Yasa, I. N. M. (2017). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(7), 1338. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/29349>
- Susilawati, S., Mappamiring, H. M. H., & Said, A. (2016). Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Bira Sebagai sumber Unggulan Pendapatan Asli Di Daerahkabupaten Bulukumba. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 2(3), 351–366.
- Thina Khuriyati. (2013). *Faktor-faktor penyebab penurunan omzet penjualan pada industri kerajinan monel di desa kriyan kabupaten jepara skripsi*. 21. lib.unnes.ac.id/18909/1/5401408046.pdf
- Tim Desa Wisata Pentingsari. (2021). *Alamat Desa Wisata Pentingsari*. <https://desawisatapentingsari.com/kontak/>
- Vijayanti, M., & Murjana Yasa, I. (2016). Pengaruh lama usaha dan modal terhadap pendapatan dan efisiensi usaha pedagang sembako di pasar kumbasari. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 1539–1566.
- Wicaksono. (2011). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Kios Di Pasar Bintaro Demak. *Jurnal Ekonomi*, 2, 1–6.

